

Identifikasi dan Potensi Motorik Kasar Anak Usia Dini

by Ikhwan Abduh

Submission date: 20-May-2021 11:36PM (UTC+0900)

Submission ID: 1590100390

File name: Humaedi,_dkk_Untad_-_Copy.docx (70.87K)

Word count: 2281

Character count: 14222



Identifikasi dan Potensi Motorik Kasar Anak Usia Dini

Humaedi^{1✉}, Andi Saparia², Besse Nirmala³, Ikhwan Abduh⁴

^{1,2,4} Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Tadulako

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.716](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716)

Abstrak

Gerak adalah keniscayaan bagi makhluk hidup terlebih manusia yang menjadikan gerak sebagai kebutuhan hidup. Gerak motorik bagi anak usia dini merupakan langkah awal dalam pengembangan potensi gerak lainnya termasuk potensi gerak motorik kasar. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi potensi motorik kasar anak usia dini di Kota Palu. Penelusuran yang dilakukan menggunakan penelitian deksriptif. Sampel terdiri dari 344 anak terbagi atas 168 orang anak laki-laki dan 176 anak perempuan yang tersebar di 20 lembaga PAUD yang ada di kota Palu. Teknik pengumpulan data menggunakan 4 jenis tes yakni (1) tes melompat tanpa awalan, (2) tes berdiri satu kaki untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan tubuh, (3) tes kekuatan tangan dengan menggunakan tes melempar bola, (4) dan yang terakhir tes kecepatan dengan menggunakan lari sprint 20 meter. Hasil pengukuran yang dilakukan ditemukan kondisi motorik kasar anak yang tergabung dalam sekolah usia dini di Kota Palu berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan masih dalam tahap perkembangan. Olehnya itu, hendaknya guru PAUD di Kota Palu lebih menekankan model pembelajaran yang dapat memacu kemampuan gerak motorik kasar anak sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi anak didik di masa depan.

Kata Kunci: *identifikasi, potensi motorik kasar, anak usia dini.*

Abstract

Motion is a necessity for living things, especially humans, who make movement a necessity for life. Motoric motion for early childhood is the first step in the development of other potential motions including gross motor potential. This study seeks to identify the gross motor potential of early childhood in Palu City. The search was carried out using descriptive research. The sample consisted of 344 children, divided into 168 boys and 176 girls spread across 20 PAUD institutions in the city of Palu. The data collection technique used 4 types of tests, namely (1) the jumping test without prefix, (2) the one-leg standing test to measure the ability to maintain body balance, (3) the hand strength test using the ball throwing test, (4) and finally the test. speed by using a 20 meter sprint. The results of the measurements carried out found that the gross motoric conditions of children who were members of early childhood schools in Palu City were in the medium category so that it could be said that they were still in the development stage. Therefore, PAUD teachers in Palu City should emphasize more on learning models that can spur children's gross motor skills so that they can support students' achievement in the future.

Keywords: *identification, gross motor potential, ece.*

Copyright (c) 2021 Humaedi, dkk

✉ Corresponding author :

Email Address : bessenirmala@rocketmail.com (Palu, Sulawesi Tengah)

Received 24 April 2021, Accepted, Published

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan pondasi awal dan utama bagi perkembangan anak dalam segala aspek tumbuh kembangnya. Masa anak usia dini, pertumbuhan kognitif dan gerak harus selalu distimulasi dengan baik karena anak belajar mengenai hal baru dan menguasai jenis gerak baru. Kondisi dan kemampuan gerak fisik yang prima akan dapat mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Kemampuan motorik anak juga dapat memaksimalkannya dampak pada timbulnya rasa percaya diri dan kestabilan emosi pada anak (Farida, 2016). Perkembangan fisik akan memberi dampak secara langsung terhadap keterampilan dan kemampuan anak dalam membentuk variasi gerak. Seorang bayi yang normal akan dapat melakukan gerakan-gerakan yang lazim dilakukan oleh seorang bayi pada umumnya. Bila anak mengalami hambatan atau cacat tertentu, tubuh berkembang tidak begitu sempurna, jelas tidak mungkin dapat melakukan gerakan-gerakan bayi normal pada umumnya.

Perkembangan motorik anak akan sangat berperan dalam menunjang kebugaran anak karena dengan melakukan gerak intens di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan melatih fisik untuk menjadi lebih bugar (Sepriadi, 2017). Selain itu, perkembangan potensi fisik lainnya akan sangat berperan terhadap perkembangan motorik anak secara keseluruhan. Motorik anak akan ditunjang oleh banyak unsur tubuh secara fisiologi misalnya saja system gerak yang ditunjang oleh system saraf, gerakan otot, otak sebagai pusat sensori dan susunan lainnya yang saling terkoneksi sehingga menghasilkan gerak baik berupa gerak motorik kasar maupun gerak motorik halus.

Motorik kasar yang berkembang secara baik memberi banyak manfaat yakni memberi kemampuan kepada anak untuk dapat menguasai gerakan yang tergolong dalam gerakan yang sulit dilakukan oleh orang kebanyakan selain itu memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas baik dalam aktifitas fisik dalam bertanding maupun latihan pada olahragawan. Penguasaan gerak motorik kasar bagi anak usia dini sangat mutlak untuk dilakukan karena akan menjadi pondasi dalam pencapaian prestasi dimasa mendatang. Beberapa studi yang telah melakukan penelusuran mengenai kemampuan motorik misalnya (Saripudin, 2019) yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, proporsi pada tubuh berubahnya ciri fisik lama maupun baru sebagai indikator kematangan suatu organ dalam tubuh.

Studi berikutnya adalah (Wang, 2009) yang melakukan penelusuran terhadap pengaruh gerakan kreatif anak terhadap pola perkembangan keterampilan motorik kasar anak, hasil penelitian terlihat bahwa anak yang tergabung dalam program yang dibuat yakni gerakan kreatif secara signifikan memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik. Berdasarkan kedua jenis penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan studi atau penelitian yang dilakukan, perbedaan tersebut terlihat yaitu penelitian yang telah dilakukan melihat kemampuan motorik kasar anak PAUD di Kota Palu dengan empat indikator ukur yaitu kemampuan motorik daya ledak tungkai, keseimbangan, kekuatan tangan dan kecepatan.

Deteksi dini kemampuan motorik anak pada masa usia dini akan dapat lebih menguntungkan karena dapat langsung memberi *treatment* apabila ada keganjilan dalam perkembangan gerak motoriknya. Kemampuan motorik juga sangat berhubungan erat dengan kemampuan belajar bagi anak disabilitas (Westendorp et

al., 2011). Selain itu kemampuan anak dalam melakukan gerak motorik kasar merupakan komponen dasar yang dapat memberi dukungan dalam pengembangan aktifitas fisik lainnya (Stodden et al., 2008) sehingga memang sangat penting melakukan deteksi dini tentang kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk adalah untuk melakukan deteksi tentang potensi kemampuan motorik kasar pada anak usia pra sekolah atau anak usia dini di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian deskriptif yang akan melihat potensi anak dalam melakukan gerak motorik kasar di sekolah PAUD di Kota Palu. Tempat penelitian dilakukan di lembaga TK yang tersebar di masing-masing tempat yakni Kecamatan Ulujadi, Palu Selatan, Palu Barat, dan Mantikulore. Setiap Kecamatan di ambil lima lembaga TK sehingga jumlah lembaga yang menjadi tempat penelitian sebanyak 20 lembaga. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 344 anak TK yang berusia 4-6 tahun. Teknik sampling dilakukan dengan mengambil keseluruhan jumlah anak usia dini yang terdaftar pada sekolah PAUD di Kota Palu (total sampling) sebanyak 344 anak PAUD dengan rincian 168 sampel laki-laki dan 176 perempuan (Arifin, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan empat jenis tes yakni: (1) tes melompat tanpa awalan dilakukan untuk mendeteksi kemampuan daya ledak tungkai anak, (2) tes berdiri satu kaki untuk melihat kemampuan dalam mempertahankan keseimbangan tubuh, (3) tes melempar menggunakan bola untuk mendeteksi kekuatan tangan anak usia dini, dan (4) tes lari untuk melihat kecepatan anak. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase selain itu menggunakan rumus penilaian acuan norma yang diadopsi dari (Azwar, 2012) dengan menggunakan 5 kategori yaitu: kurang sekali, Kurang, Sedang, Baik ,Baik Sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melihat potensi kemampuan motorik kasar anak dari empat komponen ukur diantaranya keseimbangan, daya ledak tungkai, kekuatan, kecepatan. Adapun deskriptif potensi kemampuan motorik kasar anak (tabel 1).

Tabel 1 Deskriptif Potensi Motorik Kasar Anak Usia Dini n= 344

Komponen Ukur	N	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rerata	SD
Umur					
Laki-laki	168	4	6	5.71	0.538
Perempuan	176	4	6	5.68	0.548
Motorik laki-laki					
Keseimbangan (detik)	168	1	193	35.20	32.635
Daya Ledak Tungkai(cm)	168	30	163	94.89	24.566
Kekuatan Tangan(m)	168	1.00	14.37	6.2520	2.39884
Kecepatan (detik)	168	4.02	10.03	6.5789	1.20626
Motorik Perempuan					
Keseimbangan (detik)	176	1.05	93.23	23.8601	20.26060
Daya Ledak Tungkai(cm)	176	13.00	160.00	85.6193	24.11443
Kekuatan Tangan (m)	176	1.20	9.40	4.5445	1.62084
Kecepatan (detik)	176	4.23	12.76	7.2698	1.54894

SD=Standar Deviasi, N=jumlah sampel

Hasil analisis menunjukkan dari segi umur sampel laki-laki dan perempuan rata-rata memiliki umur pada 5 tahun dengan jumlah sampel perempuan sebanyak 176 sedangkan laki-laki 168. Secara fisiologis memang terlihat potensi motorik sampel dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan sampel yang berjenis kelamin perempuan hal tersebut terbukti pada setiap komponen tes sampel laki-laki memiliki skor yang lebih baik dibandingkan sampel perempuan pada komponen motorik yang paling berbeda terlihat pada motorik kasar kekuatan tangan, skor rata-rata sampel laki-laki sebesar 6.2520 sedangkan perempuan hanya 4.5445 namun pada komponen motorik yang lain tidak berbeda jauh. Hasil tersebut selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Sgro et al., 2017) hasil studi menunjukkan tingkat kemahiran dalam motorik anak dengan jenis kelamin pria lebih dominan dibandingkan dengan anak yang berjenis kelamin wanita. Selain itu, studi di Jepang yang menggunakan instrumen pengukuran *Test of Gross Motor Development* (TGMD-2) menemukan hal berbeda bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan lebih baik dalam hal penguasaan gerak lokomotor dibandingkan laki-laki namun memiliki kemampuan motorik kasar yang sama antar kedua jenis kelamin (Aye et al., 2018). Adanya perbedaan tersebut memungkinkan terjadi karena ada perbedaan struktur fisiologis dan intensitas aktifitas fisik. Aktifitas fisik akan berpengaruh terhadap perkembangan gerak terlebih usia yang lebih muda (Burns et al., 2017).

Potensi kemampuan motorik kasar anak pada penelitian ini diukur berdasarkan empat komponen yang dikategorikan kedalam lima skala. Berikut pengkategorian kemampuan motorik kasar anak pra sekolah di Kota Palu (gambar 1)

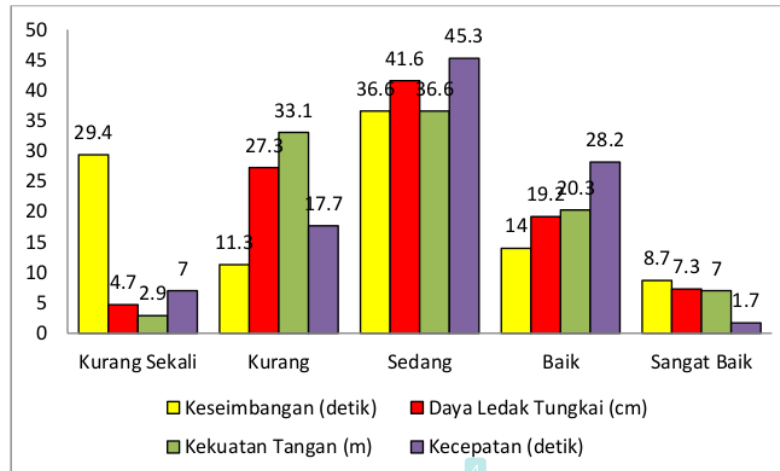


Diagram 1 Pengkategorian Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Hasil analisis pada keseluruhan jumlah sampel baik sampel laki-laki maupun perempuan sebanyak 344 komponen motorik kasar keseimbangan paling banyak pada kategori sangat baik yaitu 8,7% dari keseluruhan jumlah sampel dan berbanding terbalik dengan motorik kasar kecepatan yang hanya 1,7% anak yang masuk dalam kategori sangat baik. Komponen kecepatan terlihat sangat dominan pada kategori sedang sebanyak 45,3% dari keseluruhan jumlah sampel. Pada kategori kurang sekali komponen motorik kasar keseimbangan sangat menonjol yakni sebanyak 29,4%. Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat grafik secara umum pada setiap komponen motorik kasar anak yang diukur masuk pada kategori sedang.

Pada anak usia dini ada banyak faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik kasar anak, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Sebagai contoh, apabila anak melihat mainan di sekitarnya kecenderungan untuk bergerak akan lebih intens dan mengupayakan potensi motorik yang dimilikinya. Selain itu, perbedaan kemampuan gerak anak usia dini dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan wilayah geografis anak (Goodway et al., 2010). Hasil penelitian yang ditemukan bahwa secara umum kondisi motorik kasar anak usia dini di Kota Palu berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan masih dalam tahap perkembangan, hasil tersebut memang sesuai dengan proses tumbuh kembang anak pada anak usia dini telah mulai dapat melempar dengan baik, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan ketinggian tertentu (Saripudin, 2019).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Holloway bahwa kemampuan motorik kasar pada anak memiliki peran yang sangat sentral karena juga akan sangat berperan dalam pola hubungan sosial anak terlebih pada anak yang berkebutuhan khusus misalnya autisme (Holloway et al., 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian secara umum menunjukkan kemampuan motorik kasar yang terdaftar dalam sekolah PAUD di Kota Palu memiliki kemampuan motorik kasar yang kategori sedang yang terlihat dari empat indikator ukur yang dilakukan paling banyak pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya guru pendidikan anak usia dini di Kota Palu lebih menekankan model pembelajaran yang dapat

memacu berkembangnya gerak motorik kasar pada anak sehingga dapat mendukung pencapaian prestasi anak didik dimasa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tadulako atas bantuan hibah dana penelitian.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Aye, T., Kuramoto-Ahuja, T., Sato, T., Sadakiyo, K., Watanabe, M., & Maruyama, H. (2018). Gross motor skill development of kindergarten children in Japan. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(5), 711–715. <https://doi.org/10.1589/jpts.30.711>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Burns, R. D., Fu, Y., Fang, Y., Hannon, J. C., & Brusseau, T. A. (2017). Effect of a 12-Week Physical Activity Program on Gross Motor Skills in Children. *Perceptual and Motor Skills*, 124(6), 1121–1133. <https://doi.org/10.1177/0031512517720566>
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 1–10. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.52>
- Goodway, J. D., Robinson, L. E., & Crowe, H. (2010). Gender Differences in Fundamental Motor Skill Development in Disadvantaged Preschoolers From Two Geographical Regions. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 81(1), 17–24. <https://doi.org/10.1080/02701367.2010.10599624>
- Holloway, J. M., Long, T. M., & Biasini, F. (2018). Relationships Between Gross Motor Skills and Social Function in Young Boys With Autism Spectrum Disorder. *Pediatric Physical Therapy*, 30(3), 184–190. <https://doi.org/10.1097/PEP.0000000000000505>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi Status Gizi dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Sgro, F., Quinto, A., Messana, L., Pignato, S., & Lipoma, M. (2017). Assessment of Gross Motor Developmental Level in Italian Primary School Children. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(03), 1954–1959.
- Stodden, D. F., Goodway, J. D., Langendorfer, S. J., Robertson, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). A Developmental Perspective on the Role of Motor Skill Competence in Physical Activity: An Emergent Relationship. *Quest*, 60(2), 290–306. <https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483582>

Wang, J. H.-T. (2009). A Study on Gross Motor Skills of Preschool Children. *Journal of Research in Childhood Education*, 19(1), 32–43.
<https://doi.org/10.1080/02568540409595052>

Westendorp, M., Hartman, E., Houwen, S., Smith, J., & Visscher, C. (2011). The relationship between gross motor skills and academic achievement in children with learning disabilities. *Research in Developmental Disabilities*, 32(6), 2773–2779.
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2011.05.032>

Identifikasi dan Potensi Motorik Kasar Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

obsesi.or.id

Internet Source

5%

2

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

2%

3

ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

2%

4

journal.unj.ac.id

Internet Source

1%

5

stiapembangunanjember.ac.id

Internet Source

1%

6

adoc.pub

Internet Source

1%

7

alfa.edu.rs

Internet Source

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

1%

9

repository.uhamka.ac.id

Internet Source

<1%

10

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Hadi Machmud, Nur Alim. "Multicultural Learning Model of PAUD in Coastal Areas", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018

Publication

<1 %

12

hdl.handle.net

Internet Source

<1 %

13

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

14

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

15

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

16

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

17

Luthfi Aji Ramdani, Nur Azizah. "Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Publication

<1 %

18

repository.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Identifikasi dan Potensi Motorik Kasar Anak Usia Dini

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7